

**EKSPERIMENTASI TEKNIK *ALPHABET* MELALUI  
PENDEKATAN PERMUTASI DALAM KARYA MUSIK  
*QUOTATION***



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**  
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
Dalam bidang seni, minat utama Penciptaan Seni Musik Barat

**CANDRA BANGUN SETYAWAN  
NIM. 1821118411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI  
PASCASARJANA INSITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

TESIS  
PENCIPTAAN SENI

Eksperimentasi Teknik *Alphabet* Melalui Pendekatan  
Permutasi Dalam Karya Musik *Quotation*

Oleh:  
Candra Bangun Setyawan  
NIM 1821118411

Telah diuji pada tanggal 06 Januari 2021  
di depan dewan penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,




Prof. Djohan, M.Si.

Pengaji Ahli,



Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn.

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Direktur

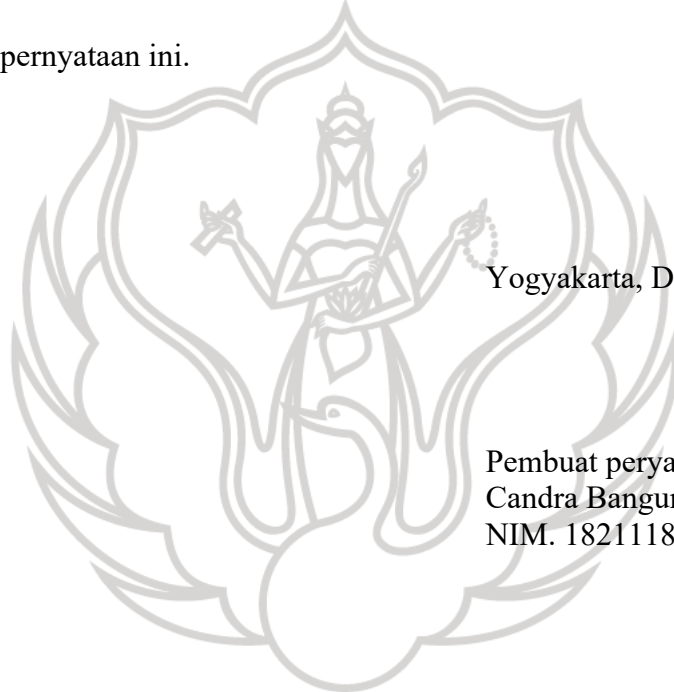


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan. Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, Desember 2020

Pembuat pernyataan  
Candra Bangun Setyawan  
NIM. 1821118411

# EXPERIMENTATION OF ALPHABET TECHNIQUES THROUGH A PERMUTATION APPROACH IN QUOTATION MUSIC

Written Project Report  
Composition and Research Program  
Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2021  
By Candra Bangun Setyawan

## Abstract

The use of learning models that are not appropriate in the material of creating contemporary music has an impact on not achieving the target of student learning completeness in cultural arts subjects in class XII (Senior High School). One of the ways to solve this problem is to make a procedural composition based on the alphabet as an offer in making a learning model that is flexible, accurate, and efficient. However, to make the alphabet a procedural composition that can be adapted to the needs of learning requires consideration of the arrangement of musical aspects.

This creation applies the synthesis and experimentation of alphabetic, permutation, and quotation techniques based on extra-musical and intra-musical relationships based on the research problem.

The method that I use in creating procedural alphabet-based compositions is a qualitative method with a focus on a multi-method approach, namely instrument case studies, and practice-led research. This creation consists of three main components: (1) data collection, (2) creation process, and (3) evaluation. These components are used relatively together and influence one another.

The result of this creative research is a composition algorithm in the procedural form with consideration of the arrangement of musical aspects that have the potential to balance cognitive, affective, and psychomotor aspects. The procedural alphabet is possible to encourage teachers to make learning models that are flexible, accurate, and efficient with conditions in the school, especially in the category of Project-Based Learning model approaches.

**Keywords:** *Procedural, Musical Aspects, Alphabet, Learning Model.*

# EKSPERIMENTASI TEKNIK *ALPHABET* MELALUI PENDEKATAN PERMUTASI DALAM KARYA MUSIK *QUOTATION*

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021  
Oleh Candra Bangun Setyawan

## Abstrak

Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat pada materi mencipta musik kontemporer telah memberi dampak terhadap tidak tercapainya target ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas XII (SMA). Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat prosedural komposisi berbasis *alphabet* sebagai tawaran dalam membuat model pembelajaran yang fleksibel, akurat dan efisien. Namun, untuk membuat *alphabet* sebagai prosedural komposisi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran diperlukan pertimbangan pada pengaturan aspek-aspek musikal.

Penciptaan ini menerapkan sintesis dan eksperimetasi teknik *alphabet*, permutasi, dan *quotation* berdasarkan hubungan ekstra-musikal dan intra-musikal yang berpijak pada masalah penelitian.

Metode yang penulis gunakan dalam penciptaan prosedural komposisi berbasis *alphabet* adalah metode kualitatif dengan fokus pada pendekatan multi-*method*, yaitu studi kasus *instrument* dan *Practice-led research*. Penciptaan ini terdiri dari tiga komponen utama: (1) Pengumpulan data, (2) Proses penciptaan, dan (3) Evaluasi. Komponen-komponen ini digunakan relatif bersamaan, dan mempengaruhi satu sama lain.

Hasil penelitian penciptaan ini adalah algoritma komposisi dalam bentuk prosedural dengan pertimbangan pada pengaturan aspek-aspek musikal yang berpotensi terhadap keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prosedural *alphabet* dimungkinkan dapat mendorong guru dalam membuat model pembelajaran yang fleksibel, akurat dan efisien dengan kondisi di sekolah, khususnya dalam kategori pendekatan model pembelajaran *Project-Based Learning*.

**Kata Kunci** : Prosedural, Aspek musikal, *Alphabet*, Model pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT sehingga Tesis yang berjudul: “EKSPERIMENTASI TEKNIK *ALPHABET* MELALUI PENDEKATAN PERMUTASI DALAM KARYA MUSIK *QUOTATION*” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pihak:

1. Dr. Fortuna Tyasrinestu M.Si selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
2. Prof. Djohan, M.Si., selaku pembimbing tugas akhir, dan pengampu mata kuliah metode penelitian.
3. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn., selaku dosen penguji, dan pengampu mata kuliah komposisi musik.
4. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Ibu Theresia Irma Kristiani S.Pd selaku guru seni budaya di SMA Negeri 6 Yogyakarta.
5. Keluarga penulis dan seluruh teman-teman angkatan 2018 Pascasarjana ISI Yogyakarta.
6. Brian Diota dan Marcel selaku pemain musik yang telah membantu memainkan karya penulis.

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis  
Candra Bangun Setyawan  
NIM. 0821118411

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERYATAAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II. KAJIAN DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kajian Karya.....	12
1. Opus 170 - Castelnuovo-Tedesco.....	12
2. Méditations Sur le Mystère de la Sinte Trinité - Olivier Messiaen.....	12
3. Dab - John Osward.....	13
4. Ji-lala-ji - Slamet Abdul Syukur.....	14
C. Landasan Penciptaan.....	15
1. Enkripsi.....	16
2. <i>Musical Quotation</i> .....	17
3. Permutasi.....	18
BAB III. METODE / PROSES PENCIPTAAN.....	20
A. Metode Penelitian.....	20
B. Pengumpulan data.....	21
1. Observasi.....	22
2. Wawancara.....	22
3. Uji coba (Konsep musikal).....	23
C. Proses Penciptaan.....	23
1. Enkripsi (Pengkodean).....	25
a). Material Kutipan.....	25
b). Proses Kutipan.....	26
c). Penerapan Kutipan.....	29
2. Diskripsi (Pengaturan material).....	30
a). Penerapan Kutipan.....	30
b). Material Kutipan.....	30
C. Evaluasi.....	32

BAB IV. HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Hasil .....	33
B. Analisis .....	37
1. Pengaturan Melodi .....	38
2. Bentuk ( <i>form</i> ) dan durasi.....	43
3. Timbre .....	44
4. Bunyi <i>Electronic</i> .....	45
5. Parameter lain.....	47
C. Pembahasan .....	50
 BAB V. PENUTUP.....	 53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
 DAFTAR PUSTAKA .....	 55
 LAMPIRAN	





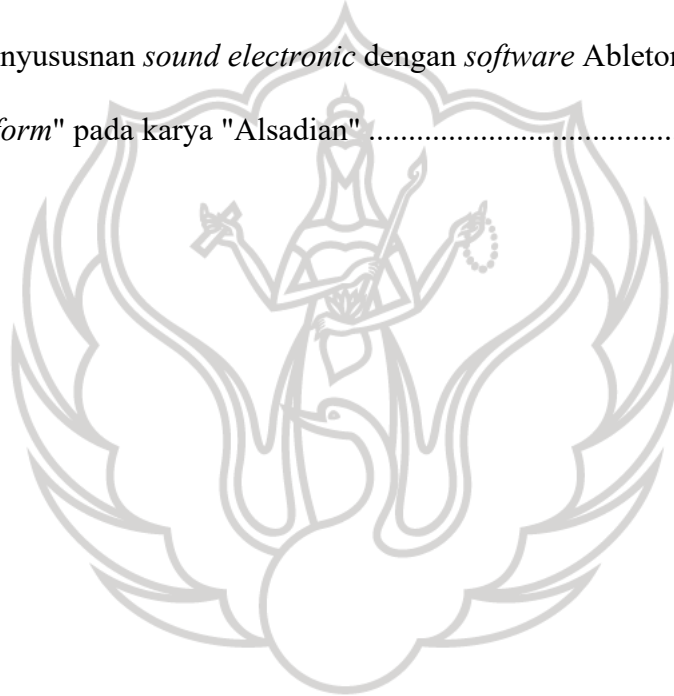
## DAFTAR NOTASI

4.1 : <i>Sequence</i> dari permutasi kata asli (original) .....	38
4.2 : <i>Sequence</i> dari permutasi kata asli (original) .....	39
4.3 : <i>Retrograd</i> dari permutasi kata asli (original) .....	40
4.4 : Notasi pada bagian beat frekuensi yang dihasilkan .....	45
4.5 : Durasi satuan detik (original).....	46
4.6 : Notasi <i>alphabet</i> pada karya "Alsadian" .....	49



## DAFTAR GAMBAR

2.1 : Bentuk enkripsi/penkodean <i>morse code alphabet</i> .....	16
3.1 : Contoh proses pengolahan permutasi .....	31
3.2 : Eksperimentasi kata dengan permutasi .....	31
4.1 : Alsadian deskripsi .....	35
4.2 : Penereapan permutasi pada kata "KAMI" .....	42
4.3 : Bentuk " <i>form</i> " pada karya "Alsadian" .....	43
4.4 : Proses penyusunan <i>sound electronic</i> dengan <i>software</i> Ableton.....	47
4.5 : Bentuk " <i>form</i> " pada karya "Alsadian" .....	49



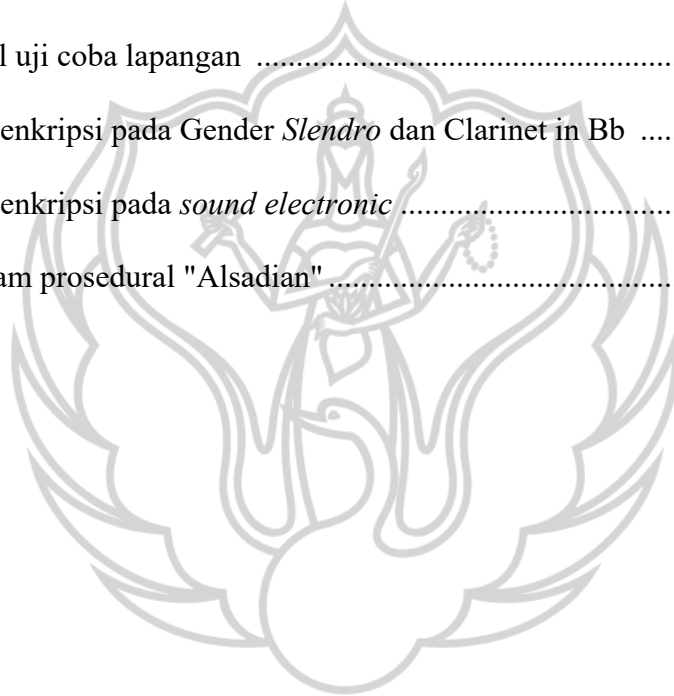
## DAFTAR SKEMA

3.1 : Proses <i>Practice-led Research</i> dalam penciptaan .....	21
3.2 : Proses <i>sintesis</i> .....	24



## DAFTAR TABEL

3.1 : Kisi-kisi wawancara .....	22
3.2 : Daftar kutipan lagu .....	26
3.3 : Daftar pembagian kutipan pada <i>alphabet (instrument akustik)</i> .....	27
3.4 : Daftar pembagian kutipan pada <i>alphabet (sound electronic)</i> .....	27
3.5 : Manipulasi Audio .....	28
3.6 : Daftar kutipan lirik .....	30
4.1 : Data hasil uji coba lapangan .....	34
4.2 : Alsdian enkripsi pada Gender <i>Slendro</i> dan Clarinet in Bb .....	35
4.3 : Alsdian enkripsi pada <i>sound electronic</i> .....	35
4.3 : Hasil dalam prosedural "Alsdian" .....	36



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Penciptaan

Di Indonesia mata pelajaran seni budaya dibagi menjadi empat bidang utama yaitu seni rupa, seni tari, seni teater dan musik. Proses pembelajaran seni budaya memiliki tingkatan yang berbeda-beda, baik di tingkat dasar hingga tingkat atas (SMA). Pada tingkat sekolah menengah atas proses pembelajaran seni budaya sudah mencapai tuntutan yang cukup kompleks dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang seni musik. Saat ini pembelajaran seni musik berorientasi pada kemampuan berekspresi dengan tahapan berkarya dan apresiasi terhadap nilai-nilai estetis seni untuk mendapatkan pengalaman seni secara maksimal, sehingga mata pelajaran seni musik tidak hanya menuntut siswa untuk memahami tetapi juga terampil.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengajar di sekolah menengah atas (SMA), penulis mendapati materi pokok tentang mencipta musik kontemporer di kelas XII. Pada penerapan materi tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun musik secara original, kesulitan siswa tersebut berhubungan dengan kemampuan dalam menyusun beberapa aspek musikal. Berpijak pada fenomena yang sudah ada, sering kali siswa hanya berurusan dengan pengolahan medium<sup>1</sup> yang kemudian digunakan untuk memaikan karya musik yang sudah ada. Namun, fenomena tersebut bertentangan dengan kurikulum, sehingga

---

<sup>1</sup> Medium yang dimaksud yaitu berhubungan dengan barang-barang bekas, seperti kaleng hingga panci. Kebanyakan siswa hanya berfokus pada pengolahan medium tanpa memperhatikan pengolahan pada aspek musikal.

berdampak secara langsung terhadap target ketuntasan belajar siswa. Disisi lain, materi pokok mencipta musik kontemporer tidak bisa dihindari begitu saja, dikarenakan materi pokok tersebut merupakan materi wajib bagi siswa kelas XII.

Fenomena di atas pada dasarnya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tetap, karena model pembelajaran berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (metode hingga media pembelajaran guru). Model pembelajaran memiliki peran penting terhadap tercapainya target ketuntasan belajar siswa, serta dapat berperan dalam mengatasi munculnya kendala-kendala pada faktor internal (minat, hingga kognisi siswa) maupun pada faktor eksternal (kurikulum hingga sarana pembelajaran). Masalah pada model pembelajaran timbul akibat dari berbagai faktor pada guru, seperti kurangnya penguasaan materi, hingga kreativitas.

Model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan guru pada pembelajaran dikelas. Peran guru dalam membuat model pembelajaran menjadi sangat penting, karena untuk mengoptimalkan potensi siswa ditandai dengan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan implementasi kurikulum. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai garda depan dalam proses pengembangan pengetahuan peserta didik, baik pada wilayah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berpijak pada pernyataan Joyce dan Weil (1992: 1) bahwa model pembelajaran merupakan model belajar yang digunakan guru dalam membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut kesulitan siswa pada materi pokok

mencipta musik kontemporer di kelas XII (SMA), masih bisa ditata dengan membuat model pembelajaran yang tepat.

Salah satu cara untuk mendorong guru membuat model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, materi dan kondisi di sekolah, yaitu melalui eksperimentasi teknik *alphabet* sebagai materi pembelajaran dalam bentuk prosedural komposisi. Anderson & Krathwohl (2010) menyatakan bahwa sebuah prosedural mengacu pada keterampilan dalam menampilkan sesuatu secara fleksibel, akurat dan efisien. Bila merujuk dari catatan sejarah musik dunia, banyak sekali teknik maupun konsep pengaturan musik yang bisa dikembangkan sebagai suatu materi pembelajaran. Banyaknya teknik maupun konsep pengaturan musik tidak bisa diterapkan begitu saja melainkan perlu adanya penyesuaian lebih lanjut, salah satunya dengan eksperimentasi.

Musik *cryptography*<sup>2</sup> adalah salah satu dari gaya musik yang memiliki peran ganda dalam pengaturan aspek musikal dan penyandian keamanan pesan. Jika di amati peran ganda *alphabet* pada musik *cyptography* berpotensi terhadap pembuatan prosedural komposisi yang disebabkan oleh unsur probability pada susunan teks. Pertama, unsur probability dapat menghubungkan intra dan ekstra-musikal secara langsung sebagai media kompositoris yang berpotensi terhadap munculnya rasionalitas. Kedua, probabiliy dapat memberikan gambaran terhadap pembentukan indentitas baru dan membuka kesadaran *quotation*. Salah satu cara untuk mengesekusi probability adalah dengan menggunakan pendekatan permutasi, karena permutasi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghitung

---

<sup>2</sup> Baca Andrew Shenton. *Olivier Messiaen's System of Signs Notes Towards Understanding His Music*. Routledge. 2016.

banyaknya peluang. Namun, untuk membuat *alphabet* sebagai prosedural komposisi yang fleksibel, akurat dan efisien dengan kondisi, dibutuhkan pertimbangan pada pengaturan aspek-aspek musikal. Proses pembuatan prosedural sering kali konsep ekstra-musikal mendikte material yang didasarkan pada korelasi ekstra dan intra-musikal, serta berpotensi pada hilangnya keputusan artistik yang disebabkan oleh munculnya aturan-aturan sistematis, sehingga tidak semua aspek musikal dapat diterapkan pada sebuah prosedural komposisi, artinya dibutuhkan pertimbangan hingga proses refleksi pada keseluruhan proses penelitian dan penciptaan.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

*Alphabet* penulis asumsikan sebagai prosedural komposisi yang dapat ditawarkan sebagai materi pembelajaran, berpijak pada masalah model pembelajaran yang berdampak langsung pada kesulitan siswa kelas XII (SMA) dalam menyusun musik kontemporer. Telah mendorong penulis untuk menggali dan mempertimbangkan aspek-aspek musikal yang dapat digunakan dalam sebuah prosedural komposisi berbasis *alphabet*.

1. Apa saja aspek musikal yang penting dipertimbangkan dalam eksperimentasi teknik *alphabet* ke dalam prosedural komposisi musik ?
2. Bagaimana merealisasikan teknik *alphabet* kedalam prosedural komposisi ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan penciptaan yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

1. Untuk membuat prosedural komposisi musik berbasis *alphabet* sebagai materi ajar di sekolah.



2. Untuk mengetahui aspek-aspek musikal yang dapat digunakan dalam prosedural komposisi berbasis *alphabet*.

Adapun manfaat untuk penelitian penciptaan selanjutnya yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangsih akademik dalam menggunakan pengalaman atau fenomena sebagai ide penciptaan karya musik.
2. Sebagai tambahan referensi materi pembelajaran mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi seni musik, dan sebagai referensi tambahan untuk para komponis.

